**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan satu bangsa. Kehormatan dan martabat satu bangsa akan dipandang berdasarkan mutu atau kualitas pendidikan. Lihat saja negara-negara maju seperti Jepang, USA, Inggris, Jerman, dan negara lainnya selalu menjadi contoh terhadap negara-negara berkembang. Bahkan dengan pendidikan alat untuk menguasai dunia. Penjelasan tersebut dijelaskan Allah dalam firman-Nya QS. Ar-Rahman: 33

Artinya : *Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan (33)[[1]](#footnote-2)*

Dari penjelasan firman Allah tersebut dapat dipahami begitu besarnya peran pendidikan dalam proses perubahan dunia menuju kehidupan yang membahagiakan. Secara umum pendidikan dapat didefenisikan sebagai proses pendekatan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan pengembangan kemampuan.[[2]](#footnote-3)

Era informasi yang ditandai dengan kemajuan tekhnologi berkembang dengan cepat, juga arus informasi berjalan dan menyebar dengan kecepatan tinggi seolah-olah tanpa batas. Setiap informasi penting dari negara manapun akan dapat tersebar dan diketahui oleh penduduk diseluruh dunia yang sudah dapat mengakses informasi. Segala macam informasi akan berlalu lalang dihadapan manusia. Menghadapi hal semacam ini disetiap orang harus dapat menentukan sikap dan mengambil keputusan agar dapat memilih informasi yang tepat bagi dirinya[[3]](#footnote-4)

Oleh karena itu, dalam penerapan sistim informasi manajemen dalam lembaga pendidikan memiliki nilai tambah, betul–betul membutuhkan persiapan yang sangat matang sehingga harapan untuk mengaplikasikan sistim informasi manajemen dalam pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Setiap informasi yang dibutuhkan dapat kita ketahui melalui sistim informasi manajemen.

Di samping itu informasi yang dapat disajikan oleh sistim informasi manajeman dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan, seperti informasi kebutuhan tenaga kependidikan, informasi perkembangan siswa, informasi jumlah lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas.[[4]](#footnote-5) Sistim Informasi manajeman dalam lembaga pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas jasa pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan.

Sistim Informasi Manajeman (SIM) merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mempermudah dan memperlancar tugas-tugas perencanaan, tugas-tugas pengaturan pelaksanaan dan pengendalian. Tetapi dalam kesempatan ini terutama *management information sistem* ditunjuk untuk mempermudah pimpinan dalam pengambilan keputusan[[5]](#footnote-6)

Manajemen Sistem Informasi Pendidikan adalah sistem yang didisain untuk kebutuhan manajemen dalam upaya mendukung fungsi-fungsi dan aktivitas manajemen pada suatu organisasi pendidikan[[6]](#footnote-7). Maksud dilaksanakannya manajemen sistem informasi pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen seperti planning, organizing, actualiting dan controlling dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Sistem Informasi Manajemena Pendidikan (SIMP) sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menafsirkan keadaan atau perkembangan aspek-aspek pendidikan berdasarkan data yang ada.

Karena keputusan yang diambil oleh pimpinan berdasarkan data yang diberikan oleh SIM, diharapkan keputusan tersebut relevan dengan kondisi yang terjadi, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi kinerja maupun motivasi belajar, misalnya informasi tentang kehadiran siswa dan nilai siswa dapat dipantau melalui SIM ini, maka siswa akan lebih disiplin hadir dan belajar dengan lebih giat, atau dibidang administrasi tentang operasional sekolah juga dapat dipantau melalui SIM. Dengan Sistim Informasi Manajemen (SIM) dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dan orang tua sehingga siswa maupun orang tua dapat mengetahui informasi perkembangan proses pembelajaran siswa secara cepat, tepat dan akurat, karena semakin cepat informasi sampai kepada orang tua atau wali murid, maka akan cepat pula perbaikan mutu pendidikan siswa tersebut sehingga akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat agar informasi yang sampai kepada orang tuanya adalah yang baik, karena mereka tidak dapat lagi membohongi orang tuanya tentang perkembangan belajar mereka dan secara tidak langsung akan meningkatkan disiplin terhadap siswa tersebut karena datang dan pulang sekolah tepat waktu.

Pembiasaan disiplin pada Madrasah/sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya tanpa disiplin yang baik,kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelanggaran itu hampir pasti akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu, dan diabaikan.

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah

penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang

sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target

maksimal[[7]](#footnote-8)

Dalam pendidikan disiplin siswa mengikuti pelajaran mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar atau hasil belajar yang tinggi akan dapat diraih apabila ada keinginan belajar. Keinginan itu akan muncul apabila ada dorongan (motivasi) baik dalam diri siswa atau luar diri siswa. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang siswa yang besar motivasinya akan gigih dan tekun dalam usahanya mencapai tujuan yang diharapkan.

Apabila guru, orang tua dan lingkungan dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut.

Disiplin dalam mengikuti pelajaran juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat juga membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang usaha pendidikan formal memegang peranan yang dominant. Usaha pendidikan formal ini merupakan bagian dari Sistim Pendidikan Nasional yang berpedoman pada kurikulum sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah pencerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar semakin baik pula hasil yang dicapai, usaha belajar ini salah satunya adalah kehadiran dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat diciptakan melalui kondisi yang memungkinkan dapat turut serta dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menyediakan lingkungan yang baik dan fasilitas belajar yang memandai, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan guru karena siswa selalu hadir mengikuti proses pembelajaran. Jika dalam dalam diri siswa sudah memiliki keinginan untuk meraih prestasi belajar yang optimal siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Menurut Singgih Gunarso “ Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar”[[8]](#footnote-9)

Untuk melihat kehadiran siswa tersebut sistem Informasi yang digunakan pada MAN kota Solok adalah Sistem Informasi Manajemen, karena Sistem Manajemen Informasi Pendidikan pada MAN kota Solok hanya berupa data tentang keadaan sarana dan prasarana (luas area bangunan, status kepemilikan, jumlah ruang belajar) , data siswa (jumlah siswa diterima, jumlah siswa yang lulus), data tenaga pendidik (status guru, pendidikan, usia, jenis kelamin). Semuanya informasi tersebut dirangkum dalam suatu sistem yang dinamakan dengan data EMIS (Education Management Information Sistem), data tersebut dikirim ke Kankemenag untuk direkap dengan Madrasah lain kemudian dikirimkan Ditjend Pendis di Jakarta melalui softcopy. Dengan teknologi EMIS ini pengolahan data lebih akurat dan andal sehingga pihak internal organisasi lebih mudah dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAN Kota Solok terlihat bahwa kehadiran siswa tepat waktu datang di Madrasah tersebut meningkat setelah pengunaan SIM. Kehadiran tersebut sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara terus – menerus, maka disiplin siswa akan meningkat dan hasil belajar juga akan bagus. Namun ada sebagian siswa yang mengikuti pelajaran tidak berpengaruh walaupun adanya SIM di Madrasah tersebut sehingga hasil belajarnya juga tidak ada peningkatan.

Siswa sebagai peserta didik dikarunia oleh Allah kecenderungan kearah kebaikan dan kejahatan, kapasitas mereka terbatas, baik dalam kemampuan belajar maupun dalam menerapkan ilmu. Mereka dapat secara leluasa memanfaatkan nikmat dan karunia yang dilimpahkan kepada mereka, di samping itu mereka juga harus menunaikan kewajiban kepada Allah, namun

adakalanya mereka bertindak sewenang–wenang, tidak mematuhi adanya aturan yang mengikat dirinya dan sering merasa congkak dan takabur kepada Allah SWT[[9]](#footnote-10) . Peserta didik juga dibekali oleh Allah dengan berbagai potensi yang harus dikembangkan agar bisa berhasil dan berdayaguna, pengembangan potensi itu dapat dilakukan secara personal maupun kolektif, dan secara formal maupun non formal.

Secara non formal pengembangan potensi dapat dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan secara formal pengembangan potensi dapat berlangsung di lembaga–lembaga resmi yang memang dibangun sebagai wadah pengembangan diri baik di bawah naungan pemerintah maupun swasta, baik berupa sekolah maupun tempat–tempat kursus.

Dari proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil belajar atau dengan istilah tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal maka proses pembelajaran dilakukan secara terorganisir dengan baik dan terarah. Di samping itu, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran harus didukung oleh berbagai faktor seperti guru, peserta didik, metode, materi dan evaluasi dan lingkungan, jika komponen ini dapat berjalan dengan efektif, maka hasil yang dicapai dapat berjalan dengan baik.

Dari beberapa guru yang penulis wawancarai yang berinisial “W” ia mengatakan bahwa SIM hanya sebagian yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagian lagi hanya menaikan nama Madrasah saja. Sedangkan dilihat dari disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran, guru yang berinsial “D”, mengatakan bahwa kehadiran dan disiplin siswa meningkat karena adanya SIM tersebut. Maka dari itu penulis ingin meneliti dengan adanya SIM tersebut sejauh mana Madrasah mampu meningkatkan disiplin siswa mengikuti pembelajaran di MAN Kota Solok .

Belajar merupakan kegiatan utama bagi siswa. Kegiatan utama ini merupakan kegiatan rutin yang hendaknya dilakukan setiap hari dengan intensitas yang tinggi. Bagi siswa yang ingin pelajarannya berhasil, maka kegiatan belajar akan selalu diutamakan dan hal–hal lain hanya merupakan kegiatan sampingan, atau bahkan kegiatan itu dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilannya dalam belajar. Hasil belajar yang tinggi merupakan buah dari usaha belajar yang berkualitas.

Kegiatan ini merupakan wujud dari upaya yang terus menerus dan tidak mengenal lelah dari siswa dan ini tidak dapat diukur dari segi lamanya waktu yang dipergunakan untuk belajar tetapi ditentukan oleh semangat, sikap dan kebiasaan yang ada, serta cara yang digunakan, di samping oleh penyediaan sarana yang memadai.

Oleh karena itu pengalaman menunjukan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya daya ingat. Sering kegagalan itu disebabkan karena tidak mempunyai disiplin dalam belajar. Oleh sebab itu seorang siswa harus mampu mengatasi kesulitan belajar dengan cara meningkatkan disiplin belajar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Keberhasilan siswa tergantung pada diri sendiri, bagaimana ia belajar, cara ia memanfaatkan waktu dirumah, menggunakan sarana dan prasarana yang ada, sikapnya terhadap tugas yang diberikan guru.

Hal-hal yang harus diperhatikan bagi siswa yang ingin prestasi belajarnya baik adalah :

1. Mempersiapkan tugas sehari – hari secara seksama
2. Berperan serta dalam diskusi
3. Mengulang pelajaran secara teratur di rumah
4. Menghafal rumus – rumus dan prinsip–prinsip penting
5. Mengusahakan catatan yang teratur
6. Memiliki rencana belajar dan menjalankannya.
7. Kehadiran dalam mengikuti proses pembelajaran
8. Mempersiapkan bahan–bahan pelajaran yang akan dipelajari.[[10]](#footnote-11)

Dalam belajar seorang siswa harus yakin bahwa ia memiliki kemampuan untuk berhasil, ia harus yakin pula bahwa ia dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang disebut dengan sikap optimis. Keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa adalah :

1. Persiapan menghadapi ujian
2. Kemampuan menjalani pembelajaran secara efektif
3. Kemampuan mengingat, kosentrasi, dan ketahanan dalam belajar
4. Peningkatan kemampuan membaca
5. Penyelesaian tugas dan pekerjaan rumah[[11]](#footnote-12)

Pada saat ini ditingkat Madrasah masih ditemukan siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, namun sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, tidak lulus, nilai rendah dan sebagainya. Seperti yang telah penulis dapat dari observasi awal yang dilakukan pada MAN Kota Solok, pada data berikut :

Tabel 1: Mengenai kelas dan siswa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Siswa | | | | |
| Kelas | Jumlah | Naik kelas | Kehadiran  ( % ) | Tdk Naik kelas | Kehadiran  ( %) |
| Kelas X  Kelas XI | 190  145 | 180  130 | 65% - 100%  65% - 100% | 10  15 | 50%-64%  50%-64% |

Sumber : Dokumen tata usaha MAN Kota Solok tahun 2010

Adanya siswa yang tidak naik kelas, hal ini tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelijensi siswa, namun sering kegagalan itu disebabkan oleh kurangnya motivasi, sikap, kebiasaan dan disiplin yang tidak betul dalam belajar. Kurangnya disiplin dapat ditemukan seperti siswa yang jarang hadir, catatan yang tidak lengkap karena sering tidak masuk atau sering bolos dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diwaktu ujian siswa menjadi tidak dapat menjawab soal–soal ujian.

Dengan diterapkannya SIM pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok maka kehadiran siswa di sekolah untuk mengikuti pelajaran dapat dilihat oleh guru maupun oleh orang tua siswa, bahkan orang tua dapat memantau perkembangan nilai dan iuran pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah. Apabila ada siswa yang terlambat datang atau pulang sekolah belum waktunya (cabut), maka dapat diketahui melalui SIM tersebut, karena absensi hari ini tidak dapat digesek pada hari esok, maksudnya kalau siswa pulang lebih awal, maka besoknya SIM siswa tersebut akan dapat terbaca dikomputer, kalau siswa tersebut pulang sebelum jam pelajaran usai. Untuk itulah dengan adanya SIM ini diharapkan siswa lebih disiplin dan belajar lebih rajin, karena dengan rajinnya siswa mengikuti pelajaran diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan fakta tentang penerapan SIM dengan perubahan motivasi belajar siswa pada MAN kota Solok tidak begitu signifikan, namun terhadap kedisiplinan siswa jauh meningkat. Hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada MAN kota Solok. Kepala sekolah MAN kota Solok mengatakan bahwa adanya SIM pada MAN kota Solok dimulai tahun 2007/2008 sampai sekarang, tidak ada komplen antara pihak sekolah dengan orang tua siswa malahan mereka mendukung atas terselenggaranya sistem ini sebab mereka bisa mengetahui tentang kehadiran anak mereka di sekolah.

Menurut penulis apakah dengan SIM ini dapat menunjang peningkatan disiplin siswa mengikuti pembelajaran di Madrasah? apakah dengan adanya SIM sudah menjamin keberhasilan proses belajar siswa?

Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut di atas dan mengingat pentingnya kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan karena memiliki catatan yang lengkap, maka penulis mengangkat hal ini dalam sebuah penelitian dengan judul penelitian *Penggunaan Sistim Informasi Manajemen dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Siswa mengikuti Pembelajaran di MAN Kota Solok.*

**B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pokok dalam studi ini yaitu seberapa besar pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap peningkatkan disiplin siswa mengikuti pembelajaran di MAN Kota Solok ?

Mengingat luasnya cakupan atau ruang lingkup yang berkenan dengan masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengunaan Sistim Informasi Manajemen (SIM ) MAN Kota Solok?
2. Bagaimana pengaruh SIM terhadap disiplin siswa mengikuti pembelajaran di MAN Kota Solok?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan SIM pada MAN Kota Solok

**C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengunaan SIM dan pengaruhnya terhadap [disiplin](file:///C:\Documents%20and%20Settings\UserXP\My%20Documents\tesis%20uni%20yesi\disiplin%20siswa%20mengikuti%20pembelajaran%20di.htm) siswa mengikuti pembelajaran di MAN Kota Solok.

Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Proses pengunaan SIM pada MAN Kota Solok
2. Pengaruh SIM terhadap disiplin siswa mengikuti pembelajaran di MAN Kota Solok
3. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan SIM terhadap disiplin siswa mengikuti pembelajaran di MAN Kota Solok

**D. Manfaat Penelitian**.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis di lapangan oleh berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah atau Kementerian yang berwenang untuk melihat dari dekat permasalahannya dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program dimasa yang akan datang terutama dalam mengatasi masalah kehadiran siswa dan tingkat kedisiplinan siswa
2. Dapat memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan dan hasil belajar di MAN Kota Solok
3. Bagi guru dapat mengetahui informasi tentang pemanfaatan SIM dalam meningkatkan disiplin siswa mengikuti pembelajaran di MAN Kota Solok
4. Bagi orang tua dapat memberikan informasi bahwa ternyata SIM sangat besar pengaruhnya untuk melihat perkembangan anaknya dalam belajar

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi input atau sumbangan pemikiran berupa prinsip–prinsip dalam belajar, terutama yang berkenaan dengan prinsip–prinsip belajar yang menekankan pada perlunya kehadiran siswa untuk meningkatkan disiplin siswa mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat lebih baik, temuan penelitian inilah yang diharapkan akan dapat memberikan jawaban

**E. Defenisi Operasional**

Definisi operasional dimaksud untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Singarimbun memberikan pengertian tentang defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel.[[12]](#footnote-13) Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu vriabel. Secara umum terdapat dua aspek yang menjadikan kata kunci dalam penelitian ini, *pertama* pengunaan sisim informasi manajemen, *kedua* pengaruh SIM terhadap disiplin siswa mengikuti pembelajaran.

Dalam operasional penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yang dikaji yaitu meliputi variabel pengunaan Sistim Informasi Manajemen (X) dan pengaruh SIM terhadap disiplin siswa mengikuti pembelajaran (Y). Variabel-variabel tersebut masing-masing diukur melalui indikator.

1. Pengunaan Sistim Informasi Manajemen (variabel X) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengelola pekerjaan informasi dengan menggunakan pendekatan sistem yang berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen.[[13]](#footnote-14)

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi.[[14]](#footnote-15)

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali datadalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.  Data-data tersebut adalah data/fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Pengaruh SIM terhadap disiplin siswa mengikuti pembelajaran (variabel Y) yang dimaksud adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.[[15]](#footnote-16)

Dalam kontek tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di madrasah berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara mentaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di madrasah. Madrasah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya madrasah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan akan rendah.

1. .Departemen Agama RI,*Al-Qur’an dan Terjemahannya* ( Jakarta:PT. I nternusa, 1992), h 840 [↑](#footnote-ref-2)
2. Jalaluddin Rahmat, *Islam* *Alternatif,* (Bandung: Mizan, 1991), h. 59 [↑](#footnote-ref-3)
3. Jalaludin Rahmat, *Rekayasa Sosial : Reformasi atau Revolusi* ( Bandung : Rosdakarya, 1999 ) h. 45 [↑](#footnote-ref-4)
4. htt://www.akreditasi.ac.id/2009/*Manfaat Sistim Informasi Manajemen* [↑](#footnote-ref-5)
5. Herbert G. Hicks & C.Ray Gullent, *Management*, *Fourt* *Edition*, *International* *Edition* *for* *Student* ( Auckland ; Mac Graw Hill Kogakusha Ltd, 1981), h.572 [↑](#footnote-ref-6)
6. http://visiquantum.blogspot.com/2008/08/*manajemen-sistem-informasi-pendidikan.*html

   [↑](#footnote-ref-7)
7. Arikunto, *Manajemen Pengajaran suatu Manusiawi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta1990) h. 118 ) [↑](#footnote-ref-8)
8. Singgih Gunarso, *Pemecahan Kesulitan Belajar,* ( Jakarta: 1997), h. 72 [↑](#footnote-ref-9)
9. Martadha Mutahhari, *Perspektif Al- Qur’an tentang Manusia dan Agama,* terj. Jalaluddin Dahwat, (Bandung : Mizan, 1994), h. 121 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sudarmanto, *Tuntunan Metodelogi Belajar,*( Jakarta: Gramedia, 1993), cet. Ke 3 h. 91 [↑](#footnote-ref-11)
11. Singgih Gunarso, *Pemecahan Kesulitan Belajar, ( Jakarta, 1997 ) hal. 80* [↑](#footnote-ref-12)
12. Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey,* (Jakarta: LP3ES, 1995), 46-47 [↑](#footnote-ref-13)
13. Herbert G. Hicks & G. Gay Gullett, *Mnagement Fourt Edition, International Edition for Studen,* (Auckland: MacGraw Hill Kongakusha Ltd, 1981), h. 572 [↑](#footnote-ref-14)
14. Davis, G., and M. Olson*, Management Information Systems*,(cumyzigar, 1984) h. 78 [↑](#footnote-ref-15)
15. Singgih Gunarsa, Penanggulangan Masalah Disiplin, (Tu;u, 2004) h. 57 [↑](#footnote-ref-16)